

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TERPADU DI KELAS
RENDAH PADA SD KECAMATAN SUTERA
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Teknologi Pendidikan*



OLEH

**SASMANETI
71213**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TERPADU DI KELAS
RENDAH PADA SD KECAMATAN SUTERA
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Nama : SASMANETI
Nim : 71213
Program Studi : Teknologi Pendidikan
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 10 Pebruari 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Fetri Yeni J. M. Pd
NIP.19611011 198602 2 001

Dra. Zuliarni
NIP.19590727 198503 2 001

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Kurikulum
dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Pelaksanaan pembelajaran terpadu di kelas rendah pada SD
kecamatan Sutera Kabupaten pesisir selatan

Nama : SASMANETI

Nim : 71213

Program Studi : Teknologi Pendidikan

Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 10 Pebruari 2011

Tim Penguji

	Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Fetri Yeni J, M. Pd	1.	
2. Sekretaris	: Dra. Zuliarni	2.	
3. Anggota	: Dra. Hj. Zuwirna, M.Pd	3.	
4. Anggota	: Dra. Eldarni, M.Pd	4.	
5. Anggota	: Drs. Zelhendri Zen, M.Pd	5.	

SURAT PERNYATAAN

Denga ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali seagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 10 Pebruari 2011

Yang Menyatakan

SASMANETI

ABSTRAK

SASMANETI (2011) : Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu di Kelas Rendah pada SD Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan

Sekolah Dasar di Kecamatan Sutera telah melaksanakan Pembelajaran Terpadu sebagai penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran pelaksanaan Pembelajaran Terpadu pada Kelas Rendah di Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Terpadu pada Kelas Rendah di Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persiapan yang dibuat oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran Terpadu pada siswa SD Kecamatan sutera, untuk mengetahui bagaimana bentuk pelaksanaan proses pembelajaran Terpadu di kecamatan Sutera dan mengetahui bagaimana cara penilaian yang dilakukan oleh guru yang mengajar dikelas rendah.

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di kelas rendah di Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan (108 orang). Penarikan sampel menggunakan total sampling yaitu semua pupolasi dijadikan sampel. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan observasi, analisis data menggunakan teknik persentase.

Berdasarkan analisa data diperoleh gambaran bahwa pada pembelajaran yang menggunakan pembelajaran terpadu guru di kelas rendah telah melakukan persiapan dengan baik dimana setiap sekolah yang ada di Kecamatan Sutera Kabuapten Pesisir Selatan telah melakukan persiapan dan berpedoman kepada standar kompetensi dan kompetensi dasar, Pada tahap evaluasi setiap sekolah yang ada di Kecamatan Sutera Kabuapten Pesisir Selatan telah melakukan evaluasi yang baik dan berpedoman kepada standar yang ada.

KATA PENGANTAR

Berkat Rahmat Allah SWT, penulis telah menyelesaikan skripsi ini dengan judul **”Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu di Kelas Rendah pada SD Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan”**. Sekaitan dengan itu, penulis panjatkan rasa syukur kehadirat-Nya karena tanpa kehendak-Nya mustahil penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, niscaya skripsi ini tidak akan dapat selesai sebagaimana diharapkan. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya, khususnya kepada:

1. Ibu Dra. Fetri Yeni J, M. Pd selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Zuliarni selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu dosen di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UNP yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan selama penulis menuntut ilmu pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Bapak/Ibu Kepala SD di Kecamatan Sutera yang telah memberi izin untuk mengadakan penelitian.
5. Kepada guru-guru SD di Kecamatan Sutera yang telah memberikan motivasi dan bantuan selama penulis melakukan penelitian.

6. Suami tercinta dan buah hati beserta orangtua yang selalu membantu dan memberikan dorongan moril untuk menyusun skripsi ini.
7. Rekan-rekan sesama mahasiswa Jurusan KTP UNP dan berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan motivasi dan dorongan, baik moril maupun materil dalam penyelesaian Skripsi.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan masukan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, Amin.

Padang, Pebruari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAKi
KATA PENGANTAR.....ii
DAFTAR ISI..... iv
DAFTAR TABEL.....vi
BAB I PENDAHULUAN.	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan dan Pembatasan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Teori.....	7
1. Pengertian Pembelajaran terpadu	7
2. Karakteristik Pembelajaran Terpadu.....	8
3. Tujuan Pembelajaran Terpadu	10
4. Persiapan yang di Lakukan Guru	11
5. Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu.....	12
6. Proses Pembelajaran.....	14
7. Penilaian Terpadu.....	16
B. Kerangka Konseptual.....	17

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 18

B. Populasi dan Sampel 18

C. Jenis dan Sumber Data 21

D. Teknik dan Pengumpulan Data 22

E. Teknik Analisis Data..... 22

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 24

B. Pembahasan Hasil Penelitian 36

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 42

B. Saran..... 43

DAFTAR PUSTAKA.....44

DAFTAR LAMPIRAN.....45

DAFTAR TABEL

Tabel :	Halaman
1. Distribusi Frekuensi Persiapan Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu di Kelas Rendah....	25
2. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu di Kelas Rendah.....	28
3. Distribusi Frekuensi Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu di Kelas Rendah.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana pembelajaran siklus I.....	39
2. Rencana pembelajaran siklus II.....	45
3. Lembaran kerja siswa siklus I.....	50
4. Lembaran kerja siswa siklus II.....	51
5. Lembaran observasi aktivitas guru dalam PBM.....	52
6. Lembaran observasi siswa dalam PBM.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat setiap manusia membutuhkan pendidikan sampai kapan dan dimanapun ia berada, tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang bahkan akan terbelakang, karena dengan pendidikan manusia memperoleh pengetahuan, nilai, sikap serta keterampilan secara keseluruhan.

Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan siswanya agar dapat berperan dimasyarakat yang akan datang sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Undang –undang No.20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, kepribadian, kecerdasan, ahlak dan budi mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”

Dari pernyataan di atas, jelaslah betapa pentingnya pendidikan bagi setiap orang, karena pengembangan potensi diri seseorang baik secara intelektual, emosional dan spiritual haruslah melalui pendidikan. Jadi pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, disamping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Untuk mewujudkan tujuan yang pendidikan tersebut, pemerintah selalu berupaya melakukan perubahan dalam dunia pendidikan, seperti

melengkapi sarana dan prasarana, meningkatkan kompetensi guru dan pembaharuan kurikulum.

Pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran terpadu sebagai pendekatan yang berorientasi pada praktek pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pembelajaran terpadu dapat dikemas dengan tema atau topik tentang wacana yang dibahas dari berbagai sudut pandang atau disiplin keilmuan yang mudah dipahami oleh peserta didik.

Pembelajaran tidak terpadu yaitu pembelajaran yang dibahas hanya satu mata pelajaran saja, tidak mengaitkan dengan pembelajaran lain. Yang dibahas dalam pembelajaran tidak terpadu adalah hanya satu bidang, satu mata pelajaran saja sampai selesai. Misalnya pokok bahasan matematika maka yang dibahas sampai selesai hanya matematika itu saja tidak mengaitkan dengan mata pelajaran yang lain.

Sebagai suatu pengetahuan, konsep pembelajaran terpadu sangat perlu diketahui dan dipahami para pendidik terutama para guru di SD. Dengan menguasai konsep Pembelajaran Terpadu di SD, guru-guru, khususnya yang mengajar di kelas 1, 2, dan 3 SD, mempunyai keterampilan untuk mengelola pembelajaran di kelas rendah dengan lebih efektif.

Kurikulum merupakan salah satu faktor yang sering dipertanyakan dalam dunia pendidikan, karena berhasil tidaknya pendidikan, salah satunya tergantung pada pengimplementasian kurikulum, serta kerja sama antara unsur

yang terdapat didalamnya, baik guru, sarana serta kesiapan sekolah menjalankan kurikulum yang berlaku.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, merupakan pembaharuan dari kurikulum Berbasis Kompetensi yang disosialisasikan di sekolah-sekolah sebagai upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu mata pelajaran yang ada disekolah SD yaitu pendekatan pembelajaran terpadu di kelas rendah, pendekatan ini diajarkan berdasarkan kurikulum tingkat Satuan Pendidikan yang menekankan belajar mandiri, dan pembelajaran menuntut penggunaan pendekatan metode secara bervariasi serta menekankan sumber belajar secara lebih leluasa.

Pendekatan pembelajaran terpadu merupakan pendekatan tematik. Pendekatan ini dimulai dengan menentukan tema, kemudian dikembangkan menjadi sub tema. Pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai suatu pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman bermakna kepada anak didik. Pengajaran terpadu tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, tetapi sebaliknya pembelajaran terpadu harus mendukung pencapaian pembelajaran yang termuat dalam kurikulum. Sedangkan pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengkaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Tema adalah pokok fikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.

Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran terpadu di kelas rendah harus didukung dengan berbagai sarana dan prasarana yang lengkap, salah

satunya ketersediaan alat dalam belajar, serta kondisi ruangan yang nyaman. Pengemasan pembelajaran harus dirancang secara tepat karena akan berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman belajar anak. Pembelajaran terpadu diyakini sebagai pendekatan yang berorientasi pada praktek pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Proses pembelajaran dapat dilakukan secara menyenangkan, dimana didukung oleh kesiapan siswa dalam belajar serta terjadinya komunikasi yang baik selama proses pembelajaran berlangsung yang terpenting sekali adalah tenaga pendidiknya, dimana guru sebagai tenaga pendidik yang sangat besar perannya dalam kegiatan belajar mengajar karena guru merupakan salah satu sumber belajar, oleh sebab itu guru harus memiliki kompetensi sebagai seorang tenaga pendidik agar mampu melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Namun kenyataannya disekolah – sekolah, belum sepenuhnya memiliki serta memenuhi seperti hal – hal yang telah diuraikan di atas.

Dari beberapa Sekolah Dasar Kecamatan Sutera sebagian telah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada pelaksanaan Pembelajaran Terpadu. Fasilitas dan Sarana penunjang sudah dilengkapi oleh pihak sekolah.

Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu masih ada yang belum memahami konsep dan pelaksanaan pembelajaran terpadu. Guru kurang mendapat pelatihan tentang pelaksanaan pembelajaran terpadu dan kepala sekolah jarang melakukan supervisi terhadap guru kelas rendah tersebut.

Dilihat dari fenomena di atas penulis tertarik mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai pelaksanaan Pembelajaran Terpadu di Kecamatan Sutera.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, maka masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Belum memahami konsep dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu.
2. Guru kurang mendapat pelatihan tentang pelaksanaan pembelajaran terpadu.
3. Kepala sekolah jarang melakukan supervisi terhadap guru kelas rendah tersebut.
4. Guru belum membuat persiapan pembelajaran terpadu di kelas rendah.
5. Belum menggambarkan tentang pelaksanaan pembelajaran terpadu

C. Rumusan dan Pembatasan Masalah

Adapun yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana persiapan yang dibuat guru sebelum melaksanakan pembelajaran Terpadu di kelas rendah sebanyak sembilan buah Sekolah SD di kecamatan Sutera.
2. Bagaimanakah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas rendah pada sembilan buah SD di kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

3. Bagaimana penilaian yang dilakukan oleh guru yang mengajar di kelas rendah.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian diatas,maka tujuan dari penelitian ini adalah melihat gambaran tentang Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu di kecamatan sutera secara rinci tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui bagaimana persiapan yang dibuat oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran Terpadu pada siswa SD Kecamatan sutera.
2. Mengetahui bagaimana bentuk pelaksanaan proses pembelajaran Terpadu di kecamatan Sutera.
3. Mengetahui bagaimana cara penilaian yang dilakukan oleh guru yang mengajar dikelas rendah.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak antara lain:

1. Guru yang mengajar pada kelas rendah untuk lebih meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran.
2. Bahan masukan bagi kepala sekolah SD Kecamatan Sutera untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pembinaan guru.
3. Penulis sendiri, untuk memenuhi syarat menyelesaikan Program Studi SI, menambah wawasan dan pengetahuan penulis serta mengimplementasikan ilmu yang telah peneliti peroleh.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran Terpadu sebagai suatu konsep merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa.

Kurikulum terpadu adalah kurikulum yang menggabungkan sejumlah disiplin ilmu melalui pemanduan isi, keterampilan, dan sikap (Wolfinger, 1994:133). Rasional pemanduan itu antara lain disebabkan oleh beberapa hal berikut :

- a. Kebanyakan masalah dan pengalaman (termasuk pengalaman belajar) bersifat interdisipliner, sehingga untuk memahami, mempelajari dan memecahkannya diperlukan multi-skill.
- b. Adanya tuntutan interaksi kolaboratif yang tinggi dalam memecahkan berbagai masalah.
- c. Memudahkan anak membuat hubungan antarskemata dan transfer pemecahan antarkonteks.
- d. Demi efisiensi
- e. Adanya tuntutan keterlibatan anak yang tinggi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran terpadu banyak dipengaruhi oleh eksplorasi topik yang ada di dalam kurikulum sehingga anak dapat belajar menghubungkan proses dan isi pembelajaran secara lintas disiplin dalam waktu yang bersamaan.

Fokus siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkan. Menurut

Aminudin (1994:1.5) : pengertian pembelajaran terpadu dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai mata pelajaran yang mencerminkan dunia nyata di sekeliling serta dalam rentang kemampuan dan perkembangan anak
- b. Suatu cara untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anak secara serempak (simultan)
- c. Merakit atau menggabungkan sejumlah konsep dalam beberapa mata pelajaran yang berbeda, dengan harapan siswa akan belajar dengan lebih baik dan bermakna.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran terpadu adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai mata pelajaran yang mencerminkan dunia nyata dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anak secara serempak.

2. Karakteristik Pembelajaran Terpadu

Penerapan pendekatan pembelajaran terpadu disekolah dasar bisa disebut suatu upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan, terutama dalam rangka mengimbangi gejala penjejalan isi kurikulum yang sering terjadi dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah-sekolah kita. Penjejalan isi kurikulum tersebut dikuwatirkan akan mengganggu perkembangan anak, karena terlalu banyak menuntut anak untuk mengerjakan aktivitas atau tugas-tugas yang melebihi kapasitas dan kebutuhan mereka.

Dengan demikain, anak kehilangan sesuatu yang seharusnya bisa mereka kerjakan jika dalam proses pembelajaran, anak hanya merespon segalanya dari guru, maka mereka akan kehilangan pengalaman-

pengalaman pembelajaran yang alamiah dan langsung (direct priences) pengalaman- pengalaman sensorik yang membentuk dasar kemampuan pembelajaran abstrak siswa menjadi tidak tersentuh, hal tersebut merupakan karakteristik utama perkembangan anak usia sekolah dasar. Disinilah mengapa pembelajaran terpadu sebagai pendekatan baru dianggap penting untuk berkembang disekolah dasar.

Asep Herry Hernawan (2008:1.7) terdapat beberapa karakteristik yang perlu dipahami dari pembelajaran terpadu yang biasa dilakukan oleh guru disekolah saat ini :

- a. Pembelajaran terpadu berpusat pada siswa (student centered). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa, sebagai subjek belajar. Peran guru lebih banyak sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.
- b. Dalam pembelajaran terpadu dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (direct expresiences). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
- c. Dalam pembelajaran terpadu pemisahan antara mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas bahkan dalam pelaksanaan di kelas-kelas awal sekolah dasar, fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.
- d. Pembelajaran terpadu menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran.
- e. Pembelajaran terpadu bersifat luwes (fleksibel), sebab guru dapat menghubungkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya.
- f. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Dengan demikian siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari pembelajaran terpadu adalah siswa harus aktif sedangkan guru hanya bertugas sebagai fasilitator, dapat memberikan pengalaman langsung pada

siswa, pembelajaran bersifat luwes sehingga guru dapat menghubungkan pembelajaran yang satu dengan yang lainnya, serta hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

3. Tujuan Pembelajaran Terpadu

Pada dasarnya tujuan pembelajaran sebagai suatu kerangka model dalam pembelajaran, yang dikemukakan oleh Puskur (2007:104), yaitu:

- a. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran, maksud dari efisiensi dan efektifitas adalah dalam pembelajaran tidak terjadi tumpang tindih dan pengulangan,
- b. Meningkatkan minat dan motivasi,
- c. Beberapa kompetensi dasar dapat dicapai sekaligus.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran terpadu adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran, meningkatkan minat dan motivasi siswa sehingga dapat mencapai apa yang telah ditentukan.

Pendekatan dalam pembelajaran merupakan proses mengalami kegiatan belajar yang akhirnya memperoleh pengetahuan yang baik. Pendekatan memandang atau menyikapi sesuatu yang bertolak dari asumsi tertentu. Sudjana (1987:45) menjelaskan bahwa: pendekatan merupakan usaha yang dilakukan guru dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Sementara Ahmad Sudrajat, (2008:45) mengatakan bahwa pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses. Dalam proses pembelajaran dikenal beberapa

istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga seringkali orang merasa bingung untuk membedakannya.

4. Persiapan Yang Dilakukan Guru

Menurut Bambang Soehendro (2006:11), sebelum melakukan pembelajaran dikelas guru mempersiapkan beberapa hal yaitu persiapan Program tahunan, Program semester, Silabus, tema, pemetaan, rencana pelaksanaan Pembelajaran dan sistim penilaian. Program tahunan yaitu rancangan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam jangka waktu satu tahun yang berpedoman pada kurikulum yang ditulis oleh pemerintah pusat. Dalam program tahunan tersebut dibuat standar kompetensi yang akan dikuasai siswa, kompetensi dasar, materi pokok, indikator dan alokasi waktu materi yang akan diajarkan.

Program semester disusun berdasarkan program tahunan. Dalam program semester dimuat standar kompetensi, kompetensi dasar materi pokok dan alokasi waktu yang disesuaikan untuk setiap minggu dalam setiap bulan.

Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar kedalam materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Silabus dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP disusun oleh guru mata pelajaran yang merupakan pegangan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran baik dikelas, laboratorium atau dilapangan untuk setiap kompetensi dasar.

Dalam penyusunan RPP guru harus mencantumkan standar kompetensi yang memayungi kompetensi dasar yang disusun dalam RPP. Didalam RPP secara rinci harus dimuat identitas dan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran berisi penguasaan kompetensi yang operasional yang ditargetkan atau dicapai dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Mencantumkan materi pembelajaran yaitu mengacu pada materi pokok yang ada didalam silabus, mencantumkan metode pembelajaran yang diartikan sebagai model ada pendekatan pembelajaran pendahuluan atau pembuka kegiatan inti rangkaian kegiatan, mencantumkan sumber belajar yang mencakup sumber rujukan lingkungan media narasumber alat dan bahan, mencantumkan penilaian yang dijabarkan atas teknik penilaian.

5. Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran yang bermakna kepada siswa. Keterpaduan dalam mata pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek pembelajaran. Adapun hal-hal yang diperhatikan dalam pembelajaran terpadu (Depdiknas, 2003:41) yaitu:

- (1) Pembelajaran terpadu dimaksudkan agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan utuh
- (2) Dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu perlu mempertimbangkan antara lain alokasi waktu setiap tema, memperhitungkan biaya sedikitnya bahan yang ada di lingkungan
- (3) Pilihan tema yang terdekat dengan anak
- (4) Lebih mengutamakan kompetensi dasar yang akan di capai pada tema.

Menurut pendapat Asep Herry Hermawan (2008:1.14) pembelajaran terpadu memiliki beberapa prinsip yang relevan dengan perkembangan fisik dan mental siswa, sebagai berikut :

- a. Tema hendaknya tidak terlalu luas sehingga dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan mata pelajaran.
- b. Tema harus bermakna, maksudnya tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi siswa untuk belajar selanjutnya.
- c. Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa.
- d. Tema yang dikembangkan harus mampu menunjukkan sebagian besar minat siswa.
- e. Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi di dalam rentang waktu belajar.
- f. Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat.
- g. Tema yang dipilih hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar

Berdasarkan pendapat di atas bahwa prinsip pembelajaran terpadu sangat relevan dengan perkembangan fisik dan mental anak karena tema pembelajaran tidak terlalu luas sehingga dengan mudah dapat digunakan, tema harus bermakna, harus mampu menunjukkan minat siswa serta dapat mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik, kurikulum yang berlaku di masyarakat, dan ketersediaan sumber belajar.

Pembelajaran terpadu dikelas rendah yang masih menggunakan pembelajaran terpisah satu sama lainnya. Selain itu SD terletak di Kecamatan Sutura memiliki siswa yang berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda sehingga hasil penelitian nantinya akan sangat berguna untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

6. Proses Pembelajaran

Menurut Bambang Soehendro (2006:13), pada pembelajaran yang dilakukan khususnya pada pembelajaran terpadu guru harus melakukan kegiatan sebagai berikut:

a. Kegiatan membuka pelajaran atau pendahuluan

Pada awal jam pelajaran atau pada setiap penggal kegiatan dalam kegiatan inti pelajaran, guru harus melakukan kegiatan membuka pelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh Usman (1995:91) bahwa: Kegiatan Pembuka pelajaran tidak hanya dilakukan oleh guru pelajaran pada awal jam pelajaran, tetapi juga pada awal setiap penggal.

Kegiatan inti pelajaran yang diberikan selama jam pelajaran itu yang dapat dilakukan dengan cara mengemukakan tujuan yang akan dicapai, menarik perhatian, memberikan acuan, dan membuat kaitan antara materi pelajaran yang didiskusikan oleh siswa dengan yang akan dipelajarinya.

Jadi dalam kegiatan pendahuluan atau membuka pelajaran bahwa pembinaan keakraban sangat perlu dilakukan yang menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif bagi pembentukan kompetensi siswa sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara guru dan siswa. Selain itu pembinaan keakraban, kegiatan pembuka juga dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan tes awal (pre-tes) yang memiliki kegunaan dalam menjajaki proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pre tes berfungsi untuk menyatakan siswa agar lebih fokus dalam pelajaran, dan untuk mengetahui kemampuan awal yang

telah dimiliki siswa mengenai bahan ajar yang dijadikan topik dalam proses pembelajaran.

Adapun tujuan dari membuka pelajaran yang dikemukakan oleh Usman (1995 :91) yaitu : ”Menyiapkan mental siswa agar siap memasuki persoalan yang akan dipelajari”.

b. Pada kegiatan inti

Guru menyampaikan informasi atau menjelaskan materi sesuai dengan persiapan yang dibuat. Dalam menjelaskan materi, guru menggunakan berbagai media seperti media sederhana, berupa media gambar, computer. Ketika menjelaskan materi guru dapat menggunakan berbagai metode pelajaran, seperti ceramah dan Tanya jawab, sesuai dengan kebutuhan atau materi yang akan diajarkan. Dalam pelajaran terpadu guru harus dapat menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang bervariasi dengan lebih banyak melibatkan siswa secara aktif dalam seluruh rangkaian proses pembelajaran. Karena inti pembelajaran terpadu itu adalah dalam proses belajar mengajar yang aktif adalah siswa sedangkan guru hanya sebagai fasilitator.

c. Kegiatan penutup atau kegiatan akhir pembelajaran.

Menjelang akhir satu jam pelajaran atau akhir setiap penggal kegiatan guru harus melakukan kegiatan penutup pelajaran, agar siswa memperoleh gambaran yang utuh tentang pokok-pokok materi pelajaran yang telah dipelajari. Seperti yang dijelaskan Usman (1995:92) bahwa : “Kegiatan penutup kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar:”

Saran dan prasarana pendukung dalam pembelajaran terpadu untuk melancarkan pembelajaran terpadu di sekolah maka harus didukung dengan sarana dan prasarana.

7. Penilaian Terpadu

Penilaian dalam pembelajaran terpadu adalah suatu usaha untuk mendapatkan suatu Informasi secara berkala, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh siswa melalui program kegiatan belajar.

Menurut Bambang Soehendro (2006:15),

Tujuan Penilaian Terpadu

1. Mengetahui pencapaian indikator yang telah ditetapkan
2. Memperoleh umpan balik bagi guru, untuk mengetahui hambatan yang terjadi dalam pembelajaran maupaun efektifitas pembelajaran.
3. Memperoleh gambaran yang jelas tentang perkembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap dari siswa.
4. Sebagai acuan dalam menentukan rencana tindak lanjut (remedial, pengayaan, dan pemetaan).

Tujuan pembelajaran terpadu adalah untuk mengetahui pencapaian indikator yang ditetapkan, memperoleh umpan balik bagi gurusehingga dapat mengetahui berbagai hambatan yang akan terjadi dalam proses pembelajaran serta guru harus mempunyai rencana tindak lanjut dalam proses pembelajaran dengan memberikan remedi bagi tidak tuntas, dan pengayaan bagi yang sudah tuntas.

Menurut Bambang Soehendro (2006:15),

Prinsip Pembelajaran Terpadu

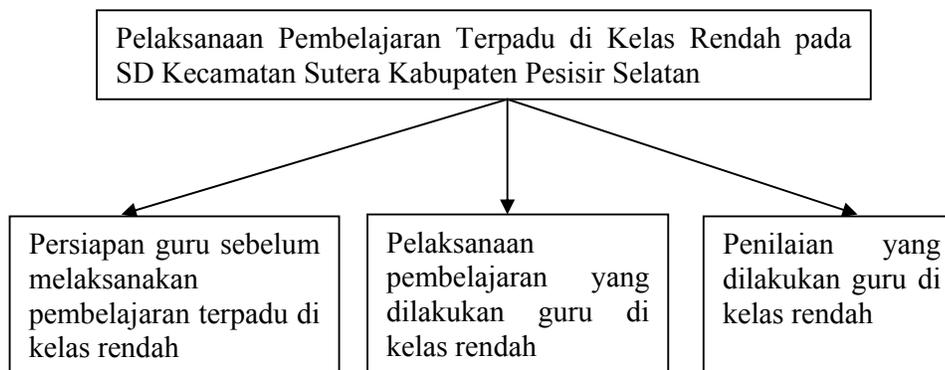
1. Penilaian dikelas awal SD (kelas I –III) mengikuti aturan penilain mata pelajaran lain disekolah dasar.

2. Kemampuan membaca, menulis dan berhitung merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa dikelas awal SD.
3. Penilaian dilakukan dengan mengacu pada indikator dari masing -masing kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran.
4. Penilaian dilakukan secara terus menerus dan selama proses belajar mengajar berlangsung.
5. Hasil karya/kerja siswa dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru dalam mengambil keputusan mengenai tingkat kemampuan siswa.

Berdasar pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran terpadu adalah penilaian yang dilakukan harus mengikuti aturan penilaian mata pelajaran lain disekolah dasar, siswa harus menguasai kemampuan membaca, menulis dan berhitung, penilaian dilakukan secara terus menerus serta hasil kerja siswa dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru dalam mengambil keputusan tentang tingkat kemampuan siswa.

B. Kerangka Konseptual

Agar penelitian ini dapat terarah sesuai dengan tujuan yang dimaksud, maka kerangka konseptual yang dapat menuntun pikiran peneliti dalam mengembangkan pengungkapan penelitian ini adalah:



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka penulis dapat memperoleh beberapa kesimpulan tentang pelaksanaan pembelajaran terpadu pada kelas rendah Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan sebagai berikut :

1. Pada tahap pendahuluan setiap sekolah yang ada di Kecamatan Sutera Kabuapten Pesisir Selatan telah melakukan persiapan yang baik dan berpedoman kepada standar kompetensi dan kompetensi dasar, dimana responden yang menyatakan selalu melakukan analisis pemetaan materi 6 orang (22.2%), menyatakan sering sebanyak 15 orang (55.6%), menyatakan kadang-kadang sebanyak 5 orang (18.5%).
2. Tahap pelaksanaan pada penelitian ini juga berjalan dengan baik karena responden yang menyatakan selalu menyampaikan bahan atau materi sesuai dengan perencanaan secara sistematis sebanyak 18 orang (66.7%), menyatakan sering sebanyak 8 orang (29.6%) dan menyatakan kadang-kadang sebanyak 1 orang (3.7%). Responden yang menyatakan selalu mengemukakan contoh-contoh yang relevan dengan materi yang dipelajari sebanyak 20 orang (74%), menyatakan sering sebanyak 4 orang (14.8%), sedangkan responden yang menyatakan kadang-kadang untuk mengemukakan contoh-contoh yang relevan dengan materi yang dipelajari adalah sebanyak 3 orang (11.1%). Sedangkan responden yang menyatakan selalu dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode ceramah

sebanyak 21 orang (77.8%), menyatakan sering sebanyak 4 orang (14.8%), sedangkan responden yang menyatakan kadang-kadang untuk dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode ceramah adalah sebanyak 2 orang (7.4%).

3. Pada tahap evaluasi setiap sekolah yang ada di Kecamatan Sutera Kabuapten Pesisir Selatan telah melakukan evaluasi yang baik dan berpedoman kepada standar yang ada, responden yang menyatakan selalu melakukan pengumpulan tugas-tugas latihan yang telah direncanakan sebanyak 21 orang (77.8%), menyatakan sering sebanyak 4 orang (14.8%), menyatakan kadang-kadang sebanyak 2 orang (7.4%).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka selanjutnya peneliti akan memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada guru yang mengajar di kelas rendah diharapkan selalu menyiapkan media yang akan digunakan, metode pembelajaran yang bervariasi dan memberikan pengayaan kepada siswa yang telah menguasai materi pembelajaran.
2. Kepada kepala sekolah agar sering memberikan bimbingan kepada guru kelas rendah.

DAFTAR FUSTAKA

- Abu Ahmad.2006 . *Strategi Belajar Mengajar*.Bandung: Pustaka Setia
- Aminudin.1994.*Konsep Dasar Pembelajaran Terpadu*.Jakarta:Universitas Terbuka
- Asep Herry Hernawan,dkk. 2008. *Pembelajaran Terpadu di SD*. Jakarta:Universitas Terbuka
- Bambang Soehendro. 2006. *Model Pembelajaran Tematik Kelas awal SD*. Depertemen Pendidikan Nasional(BSNP)
- .2006. *Model Pembelajaran Terpadu*.Jakarta :Depertemen Pendidikan Nasional
- Depdinas. 2003. *Pembelajaran Terpadu di Kelas Rendah*. Jakarta
- Joko Subagiyo. 1999. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta
- Leky J.Moleong.1995.*Metedeologi Penelitian Kuantitatif* .Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mardalis. 1995. *Metode penelitian: suatu pendekatan proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muchamad fauzi, SE.MM. 2002. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Semarang
- Nana Sujana.1990 *Penelitian Proses Belajar Mengajar*.Bandung :PT Remajah Rosdakarya
- Sadiman A M. 2007 *Interaksi dan Motivasi Mengajar*.Jakarta:Raja
- Suharsini Arikunto . 1992. *Manajemen penelitian*. Jakarta:Rineka Cipta
- Supriadi.1999. *Pelangi Pendidikan*.Jakarta :Dirjen Dikdasmen Direktorat Tenaga Kependidikan
- Wolfinger.1994. *Pembelajaran Terpadu di SD*. Jakarta
- Undang-undang No.20.2003. *Pendidikan Nasional*. Jakarta